

Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 11, No. 1 (Jan-Jun 2025). Halaman: 70-89. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu). Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Haryati, Dewi, Ananda Faradina, Kurnia Wahyuni, Putri Salsabila, Vinna Afraliska, dan Johan Andriesgo. "Peran Manajemen Kurikulum dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum di Sekolah Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an". *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 70–89.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/5670>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v11i1.5670>.

Peran Manajemen Kurikulum dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum di Sekolah Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an

Dewi Haryati, Ananda Faradina, Kurnia Wahyuni, Putri Salsabila, Vinna Afraliska, Johan Andriesgo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis

Email: dharyati738@gmail.com

Abstrak: Kurikulum, yang merupakan landasan pendidikan, sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Rahasia untuk mencapai tujuan pendidikan adalah menerapkan kurikulum secara efektif. Namun, sering kali terdapat tantangan terkait penerapan kurikulum sekolah. Tujuan Penelitian ini mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas peran manajemen kurikulum dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum sekolah dari sudut pandang Al-Qur'an; hal ini dilakukan dengan menganalisis Tafsir Ibnu Katsir. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan tinjauan literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan tema, dengan menggabungkan sejumlah ayat Al-Qur'an yang membahas bagaimana manajemen sekolah dapat membantu dalam mengatasi tantangan. Al-Qur'an dan Tafsir Ibnu Katsir dijadikan sebagai sumber data utama penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan dari buku, makalah jurnal, dan situs website yang relevan. Analisis isi digunakan dalam teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulumnya, yaitu pengorganisasian yang efektif, pengawasan dan evaluasi, pemberian dukungan dan bimbingan, serta komunikasi yang efektif. Kesimpulan penelitian ini menekankan nilai kerja sama tim dan berfokus pada implementasi kurikulum untuk mengurangi hambatan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Implementasi, Al-Qur'an.

Abstract: The curriculum, which is the foundation of education, is critical in determining the direction and goals of the field. The secret to achieving educational goals is implementing the curriculum effectively. However, there are often challenges related to implementing the school curriculum. This research aims to examine the verses of the Qur'an, which discuss the role of curriculum management in overcoming obstacles to implementing the school curriculum from the perspective of the Qur'an. This is done by analyzing Ibn Kathir's Tafsir. This type of research is qualitative and uses a literature review. This research uses a theme approach, combining several verses from the Koran that discuss how school management can help overcome challenges. The primary data sources for this research were the Al-Qur'an and Ibn Kathir's Tafsir. In the interim, secondary data was collected from books, journal papers and relevant websites. Content analysis is used in data analysis techniques. The research results show that the role of school management in overcoming obstacles to implementing the curriculum is effective organizing, monitoring and evaluation, providing

support and guidance, effective communication, provision of resources, as well as commitment to change. The conclusions of this study emphasize the value of teamwork and focus on curriculum implementation to reduce barriers.

Keywords: Curriculum Management, Implementation, Al-Qur'an.

Pendahuluan

Permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius. Sebab, kurikulum menjadi cerminan dari tujuan pendidikan dan berperan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar guna membantu peserta didik mencapai hasil yang diharapkan. Kurikulum juga menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan pembelajaran di berbagai institusi pendidikan. Oleh karena itu, antara pendidikan dan kurikulum terdapat keterikatan yang tak terpisahkan. Hal ini semakin relevan dengan adanya Kurikulum Merdeka yang hingga kini masih dalam tahap penyesuaian setelah beberapa bulan mulai diterapkan.¹

Oleh karena itu, diperlukan proses sosialisasi yang menyeluruh, serta persiapan yang matang oleh para pelaksana kurikulum. Sebelum menerapkan kurikulum, perlu dilakukan evaluasi atau tinjauan berkala untuk memastikan bahwa pengembangan ilmiah yang dituangkan dalam materi pembelajaran dan sistem penyampaian relevan dan dapat diterima. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang menyeluruh dan terperinci selama proses perencanaan dan pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang hambatan implementasi kurikulum di sekolah, yakni yang pertama penelitian oleh Agus Salim Salabi menyatakan bahwa banyak tindakan dan upaya penguatan yang harus dilakukan dalam proses implementasi kurikulum. Strategi ini mencakup penguatan pada tahap perencanaan, optimalisasi pemanfaatan sumber daya utama dan pendukung, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah, serta proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Kesuksesan dalam penerapan kurikulum sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas pendukung, budaya atau iklim sekolah yang kondusif, serta kontribusi dari seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan penguatan yang komprehensif dan terintegrasi agar potensi serta sumber daya yang ada dapat dimaksimalkan

¹ Agus Salim Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 2.

secara efektif.² Kemudian, Menurut Amri Yusuf Lubis, pembinaan yang kompeten dapat membantu kepala sekolah mengatasi kendala yang dihadapinya dalam melaksanakan manajemen kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mencapai penyiapan manajemen kurikulum yang optimal sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP), mengingat belum semua instruktur memiliki akses terhadap pelatihan kurikulum terkini. Untuk mengantisipasi hal tersebut, kepala sekolah harus mengambil langkah-langkah strategis yang tepat. Sekolah biasanya mengadakan rapat pada awal setiap semester untuk memberikan arahan kepada guru. Kegiatan ini dilakukan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.³

Tujuan artikel untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam bagaimana peran manajemen kurikulum mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum sekolah berdasarkan Perspektif Al-Qur'an; Analisis Tafsir Ibnu Katsir dengan menekankan kerjasama tim.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan telaah pustaka. Metode yang digunakan adalah metode tematik, dengan menggabungkan beberapa ayat Al-Qur'an tentang peran manajemen sekolah dalam menghadapi berbagai masalah. Al-Qur'an merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal, dan situs web yang relevan dengan topik yang dibahas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran manajemen kurikulum dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum sekolah dari perspektif Al-Qur'an.

² Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," 12.

³ Amri Yusuf Lubis, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 30.

Hasil dan Pembahasan

Peran Manajemen Kurikulum

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, fungsi manajemen (POAC) harus digunakan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh bisnis. Manajemen memiliki hubungan kerja yang erat dengan manajemen sumber daya manusia melalui berbagai operasi operasional dan struktural organisasi. Menurut Marwansyah, proses pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi memerlukan perencanaan dan pengembangan karier, proses rekrutmen dan seleksi, kesejahteraan dan remunerasi, serta langkah-langkah untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja.⁴

Setiap kegiatan yang berhasil biasanya didahului oleh rencana atau program yang telah disusun sebelumnya untuk dijadikan panduan pelaksanaannya. Jenis program ini disebut sebagai "kurikulum". Kurikulum sering dibahas di berbagai kalangan, terutama ketika hasil (output) lembaga pendidikan dianggap tidak memadai dibandingkan dengan harapan masyarakat; dalam kasus seperti itu, kurikulum terkadang disalahkan sebagai akar masalah. Bahkan, ketika orang tua memilih sekolah untuk anak-anak mereka, reputasi sekolah dalam melaksanakan kurikulum sering kali menjadi faktor terpenting.⁵ Sesuai dengan gagasan kurikulum sebagai jenis perencanaan, Al-Qur'an menekankan pentingnya perencanaan dalam kehidupan, seperti yang ditunjukkan dalam QS Al-Hasyr [59]:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ [الحشر: ١٨].

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah ia persiapkan untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala yang kamu lakukan.”

Ibnu Katsir menafsirkan Surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai amanat untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, yakni menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Lebih jauh, manusia dituntut untuk

⁴ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁵ Muhammad Azhari, “Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat),” *Analytical Islamic* 6, no. 2 (2017): 126.

senantiasa memperhatikan dan mengevaluasi setiap tindakan yang akan dilakukannya, karena Allah Maha Mengetahui dan memperhatikan segala sesuatu, bahkan hal-hal yang terkecil sekalipun.⁶

Pendidikan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, materi pembelajaran tambahan, dan strategi untuk menerapkan pembelajaran. Kurikulum merupakan permasalahan yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan. Dalam interaksi dengan lingkungan pendidikan, kurikulum tidak dapat dihindari, dan pengelolaan kurikulum pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dalam upaya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen kurikulum di bidang pendidikan meliputi bidang-bidang berikut: (1) perencanaan kurikulum, (2) pengorganisasian kurikulum, (3) implementasi kurikulum, dan (4) penilaian kurikulum. Manajemen ini didasarkan pada gagasan mendasar bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan lebih efisien dengan menilai pencapaian siswa terhadap standar yang ditetapkan.⁷ Hasilnya, guru dapat terus meningkatkan dan menyempurnakan taktik mereka untuk memfasilitasi pembelajaran.

Implementasi Kurikulum

Praktik pengelolaan (managing) seluruh sumber daya pendidikan, termasuk manusia, organisasi, dan sumber daya lain yang mendukung penyampaian tujuan dan isi kurikulum ke dalam kelas dapat dipandang sebagai manajemen implementasi kurikulum. Penerapan kurikulum memerlukan sistem manajemen yang kuat dan efektif. Menerapkan kurikulum melibatkan penerapan ide, tujuan, dan program lengkap yang dikandungnya ke dalam praktik. Setiap kurikulum, bahkan kurikulum terkini sekalipun, memuat konsep dan gagasan yang terwakili dalam tujuan, program, metodologi proses pembelajaran, serta sistem evaluasinya. Prosedur manajemen yang memungkinkan terwujudnya berbagai konsep yang termasuk dalam modifikasi kurikulum diperlukan untuk penerapan kurikulum baru.⁸

⁶ Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghofar, jil. 2, bagian 3 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 122–123.

⁷ Zulwisli, "Peran Manajemen Kurikulum Pendidikan terhadap Masa Depan Bangsa," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 3 (2022): 989.

⁸ Deitje Adolfin Katuuk, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013," *Cakrawala Pendidikan* 33, no. 1 (2014): 16–17.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “implementasi” sebagai “penerapan.” Pendapat para ahli mengenai implementasi, yang memberikan penilaian implementasi sebagai berikut “Kegiatan, tindakan, aksi, atau adanya suatu mekanisme sistem menjadi dasar pelaksanaan. Implementasi lebih dari sekedar tindakan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk mencapai tujuan. Menurut definisi implementasi yang diberikan di atas, adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara hati-hati sesuai dengan seperangkat acuan norma untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pelaksanaannya dipengaruhi oleh tujuan berikutnya dan tidak terjadi secara terpisah. Herbert menggambarkan posisi strategis implementasi dalam konteks suatu inovasi dan pembaharuan.”⁹

Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi dapat diartikan sebagai pengembangan kegiatan yang saling menyesuaikan satu sama lain. Senada dengan hal tersebut, Setiawan menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses interaksi antara tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya, yang membutuhkan keterlibatan pelaksana serta sistem birokrasi yang berjalan dengan efektif. Dalam konteks kurikulum, implementasi berarti pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai target pendidikan tertentu. Proses ini juga mencerminkan upaya mengubah dokumen kurikulum menjadi aktivitas nyata yang berkelanjutan. Penerapan kurikulum diwujudkan melalui pengalaman belajar yang bersumber dari gagasan-gagasan yang memungkinkan terciptanya komunikasi efektif antara berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, pengawas, serta tenaga pendukung lainnya. kurikulum yang terdiri dari sumber belajar, tujuan, dan isi serta strategi yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran guna memenuhi tujuan akademik tertentu. Proses mentransformasikan kurikulum tertulis menjadi suatu kegiatan aktual atau kenyataan dikenal dengan istilah implementasi kurikulum. Penerapan kurikulum berbentuk pengalaman belajar yang dipandu oleh konsep-konsep yang memfasilitasi dan meningkatkan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk administrator, guru, staf pendukung, dan pendidik lainnya.¹⁰

⁹ Ali Miftakhul Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 176.

¹⁰ Salabi, “Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,” 3–4.

Berdasarkan definisi di atas, implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan dari suatu strategi yang direncanakan secara cermat dan cermat. Implementasi sering kali dilakukan ketika perencanaan dianggap memadai. Secara sederhana, implementasi dapat merujuk pada suatu kegiatan, operasi, mekanisme, atau sistem. Istilah "mekanisme" menekankan bahwa implementasi lebih dari sekadar kegiatan biasa; implementasi merupakan suatu tindakan yang direncanakan secara cermat dan dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh item berikutnya, yaitu kurikulum. Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, khususnya "*Curriculae*," yang berarti jarak yang harus ditempuh seorang pelari, sehingga kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus ditempuh pelari dari titik awal hingga garis akhir.

Kurikulum dapat dipahami sebagai rentang proses pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik guna memperoleh pengakuan resmi, seperti ijazah atau sertifikat. Dengan kata lain, kurikulum berperan sebagai penghubung utama antara proses pembelajaran dengan tujuan akhir pendidikan, yang ditandai dengan perolehan dokumen kelulusan tertentu. Secara lebih luas, kurikulum dalam dunia pendidikan merujuk pada serangkaian mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik dari awal hingga akhir masa studi untuk mendapatkan ijazah.

Dalam proses penerapan kurikulum terdapat tiga cakupan tahapan utama.¹¹ Pertama, pengembangan program. Mencakup pembuatan rencana tahunan, semester atau triwulanan, bulanan, mingguan, dan harian. Ada juga program nasihat, konseling, dan perbaikan. Pengembangan program adalah proses yang kompleks dan *multi-faceted* yang melibatkan berbagai langkah dan pertimbangan. Tahap-tahap dalam pengembangan program adalah (1) analisis kebutuhan, di mana tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ingin diatasi dengan program. Hal ini melibatkan riset pasar, analisis data, dan konsultasi dengan pemangku kepentingan; (2) desain program, di mana tahap ini melibatkan pembuatan rancangan program yang komprehensif, termasuk tujuan, sasaran, strategi, metodologi, dan indikator keberhasilan; (3) implementasi program,

¹¹ Yulia Syafrin dan Arifmimboy, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2023): 2.

di mana tahap ini melibatkan pelaksanaan program sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal ini membutuhkan koordinasi yang baik antara tim program dan pemangku kepentingan; (4) evaluasi program, di mana tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti survey, wawancara, dan analisis data; (5) diseminasi hasil, di mana tahap ini bertujuan untuk menyebarkan hasil evaluasi program kepada pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang dikembangkan dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan. Proses pengembangan program sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan penghentian program yang dilakukan oleh suatu organisasi. Organisasi dapat membangun program berkualitas yang memenuhi tujuan mereka dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan di atas.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya dengan tujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku yang baik. Proses ini meliputi kegiatan pembelajaran yang di dalamnya guru menyampaikan informasi kepada peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran terjadi melalui kontak antara pendidik dan peserta didik, yang memanfaatkan berbagai sumber belajar di lingkungan pendidikan sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses ini bersifat normatif dan memiliki fungsi tertentu, karena guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kaidah dan pedoman yang berlaku di sekolah.

Menurut Rusman, proses pembelajaran merupakan hasil dari interaksi antara berbagai elemen yang masing-masing memiliki fungsi spesifik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kebijakan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, serta pembentukan sikap spiritual dan sosial. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi diri agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu bertanggung jawab atas proses belajar yang dijalannya.

Tahapan yang terakhir, evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses berkesinambungan yang terjadi sepanjang pelaksanaan kurikulum, baik

dalam periode triwulan atau semester, termasuk evaluasi akhir, baik formatif maupun sumatif, yang meliputi penilaian menyeluruh sebagai dasar penilaian pelaksanaan kurikulum. Tujuan evaluasi adalah menganalisis pelaksanaan kurikulum, meninjau efektivitasnya, dan memberikan rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Menurut Suharsimi, evaluasi merupakan proses pengumpulan fakta atau informasi kemudian membandingkannya dengan standar tertentu untuk memperoleh suatu simpulan. Simpulan tersebut merupakan hasil dari prosedur penilaian. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses pembentukan simpulan dan penilaian fakta, serta pemberian penilaian profesional sebagai dasar pembuatan kebijakan berdasarkan pengumpulan data yang tersedia.

Menurut Suchman, evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan seberapa baik hasil berbagai tindakan yang terjadwal membantu pencapaian suatu tujuan. Sementara itu, Worthen dan Sanders sebagaimana yang dilaporkan oleh Suharsimi mendefinisikan evaluasi sebagai suatu kegiatan untuk menentukan nilai atau makna sesuatu. Dalam proses pencarian, evaluasi juga mencakup pengumpulan informasi yang relevan untuk menentukan keberadaan suatu program, produk, prosedur, dan strategi alternatif lain yang disajikan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang kemudian digunakan untuk memilih alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan. Kurikulum berkembang untuk memenuhi tuntutan kebutuhan, kurikulum ini merupakan pengembangan dan pertumbuhan siswa.

Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kurikulum

Pendidikan akan berjalan dengan baik dan terarah apabila suatu kurikulum mendukungnya dengan tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang tepat dan tepat sasaran dan tujuan dari setiap pendidikan yang baik akan lebih mudah tercapai. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori pendidikan yang berbeda-beda menurut sekolah atau teori pendidikan yang dianutnya. Implementasi kurikulum merupakan upaya untuk mendistribusikan seluruh rencana yang disusun melalui dokumen dan

¹² Dwi Arianti Astuti, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 3.

tindakan operasional. Melakukan perubahan dalam kurikulum atau menerapkan kurikulum merupakan sebuah tantangan. Banyak faktor yang secara signifikan akan mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah, salah satunya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum.¹³

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum sekolah, antara lain:¹⁴ *Keterbatasan sumber daya dan fasilitas*, institusi pendidikan seringkali membutuhkan lebih banyak ruang dan guru yang berkualitas. Fasilitas kelas dan laboratorium yang tidak memadai, serta kurangnya alat bantu pengajaran dan publikasi, dapat menghambat pemerataan kesempatan pendidikan bagi siswa dan menyebabkan pelaksanaan kurikulum di bawah standar. Hal ini dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, sehingga kurikulum tidak mungkin mencapai tujuannya. *Keterbatasan kemampuan guru*, Salah satu sumber kesulitan bisa jadi adalah guru yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan program di kelas. Keterampilan mengajar yang tidak memadai dapat menyebabkan pembelajaran yang buruk dan kesenjangan dalam kemajuan akademik siswa. Anak-anak berkemampuan rendah mungkin akan tertinggal, sementara anak-anak berkemampuan tinggi mungkin tidak akan tertantang. *Resistensi guru terhadap perubahan*, dalam konteks pendidikan, penolakan guru terhadap perubahan merupakan faktor yang perlu ditanggapi dengan sangat serius. Hambatan kurikulum terjadi ketika guru mempunyai kecenderungan untuk menolak atau tidak mau menerima perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, atau teknologi pembelajaran baru. Salah satu hambatan terbesar dalam memperbaiki pendidikan adalah penolakan guru terhadap perubahan, yang dapat mempersulit penerapan kurikulum.¹⁵ *Kurangnya supervisi dan monitoring*, tujuan kurikulum mungkin tidak tercapai dan kualitas pendidikan mungkin terancam karena kurangnya pengawasan dan pemantauan. Dampaknya dapat merugikan semua pihak yang terlibat dan mencakup hal-hal seperti ketidakefektifan pembelajaran, ketidakadilan dan ketidakadilan, serta

¹³ Khairul Azan, *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 181.

¹⁴ Ishak Bagea, *Pengelolaan Manajemen SDM dalam Mewujudkan Kualitas Lembaga Pendidikan* (Pasaman Barat, Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2023), 77–78.

¹⁵ Ria Agustina, *Sistem Pendidikan Digital* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 205–207.

ketidakberlanjutan. Implementasi kurikulum cenderung tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengawasan dan supervisi dari dinas pendidikan dan pengelola sekolah, sehingga memerlukan pemantauan yang berkelanjutan. *Koordinasi antara pihak terkait*, koordinasi antar pihak terkait yang menghubungkan beberapa komponen penting pelaksanaan kurikulum. Berbagai pemangku kepentingan pemerintah, pendidik, orang tua, sekolah, dan masyarakat akan bertindak secara mandiri jika tidak ada koordinasi yang efisien. Hal ini dapat menyebabkan kekacauan dan pelaksanaan kurikulum yang tidak efisien. Kolaborasi yang memadai antara pemerintah, layanan pendidikan, pengawas, dan sekolah dapat memberikan tantangan terhadap penerapan kurikulum berbasis standar.

Selain adanya kendala yang menghambat pelaksanaan kurikulum, terdapat pula alasan yang mendorongnya. Dalam buku Manajemen Kurikulum, Rusman mencantumkan unsur-unsur pendukung implementasi kurikulum: (1) guru yang kompeten dan termotivasi; (2) manajemen sekolah yang efektif; (3) sarana dan prasarana yang memadai; (4) kebijakan pemerintah yang mendukung; dan (5) pemantauan dan evaluasi berkelanjutan.

Peran Manajemen Kurikulum Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum Sekolah Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an

Pengorganisasian Yang Efektif

Untuk memfasilitasi pelaksanaan kurikulum, administrasi sekolah harus mengelola personel, jadwal, dan fasilitas secara efisien. Hal ini mencakup pembagian peran dan tanggung jawab, perencanaan sesi pembelajaran, dan pengawasan fasilitas pendidikan. Pendelegasian Tugas, kekuasaan, dan kewajiban pekerjaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam rangka melaksanakan dan menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran dikenal dengan istilah penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Pembagian sumber daya kelembagaan yang melaksanakan dan menunjang kegiatan pendidikan merupakan komponen kunci pengorganisasian di lembaga pendidikan. Sesuai dengan kurikulum dan satuan mata pelajaran, pendidik mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didukung oleh infrastruktur,

kebijakan, dan sumber daya untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efisien. pelajaran yang dipelajari.¹⁶

Memastikan organisasi dikelola secara efisien merupakan salah satu kewajiban paling penting bagi seorang pemimpin. Faktor manusia mempunyai peranan dalam efektifitas organisasi sebagai pelaksana program. Perencanaan, pemantauan, dan penilaian yang cermat terhadap kemajuan implementasi kurikulum, kepemimpinan yang kompeten, dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi tujuan kurikulum yang terukur, eksplisit, dan selaras dengan misi merupakan komponen penting dari organisasi yang efektif dalam implementasi kurikulum. Terdapat kelompok yang bertugas mengatur, melaksanakan, dan menilai pelaksanaan kurikulum, antara lain orang tua, guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, implementasi kurikulum dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan membentuk tim dan menerapkan struktur organisasi yang efisien.¹⁷

Umat Islam memandang Al-Quran sebagai sumber petunjuk hidup, dan Al-Quran menawarkan kekayaan prinsip dan gagasan yang bisa dipraktikkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengorganisasian. Ada ayat Alquran yang menyinggung tentang pengorganisasian yang efektif, yaitu QS Ash Shaff [61]: 4 di bawah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ [الصف: ٤].

“Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dengan teratur dan terorganisir, seperti sebuah bangunan yang tersusun rapi dan kokoh.”

Berdasarkan penjelasan tafsir ibnu katsir, ayat di atas mengandung makna bahwa persatuan dan kekompakan diumpamakan seperti "bangunan yang tersusun kokoh" menunjukkan pentingnya persatuan dan kekompakan umat Islam dalam berperang. Ketika mereka bersatu dan kompak, mereka akan menjadi kekuatan yang sangat kuat dan sulit dikalahkan.¹⁸

¹⁶ Rudi Bustamam, *Manajemen Pelatihan Dasar Peningkatan Mutu CPNS* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2022), 7–8.

¹⁷ Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, “Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2021): 84–85.

¹⁸ Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 160.

Pengaturan merupakan salah satu elemen krusial dalam pengelolaan yang memiliki peran dalam meraih sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, koordinasi, komunikasi, motivasi, keteraturan, disiplin, pengambilan keputusan, pengawasan, dan pengendalian, serta membantu dalam pencapaian tujuan jangka panjang.

Pengawasan dan Evaluasi

Manajemen sekolah harus secara rutin melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Tujuan dari langkah ini adalah agar dapat menjamin bahwa kurikulum dapat dijalankan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dan mengatur pelaksanaan sesuai dengan rencana. Pedoman operasional pemantauan kegiatan yang sedang berlangsung dikenal dengan standar pengawasan. Tujuan supervisi dalam pelaksanaan kurikulum adalah untuk memelihara pengendalian dan menjamin agar proses pembelajaran berjalan sesuai jadwal. Kualitas proses sesuai standar yang direncanakan, penilaian proses dan hasil, serta perlunya perbaikan jika terjadi penyimpangan proses atau hasil proses merupakan komponen penting dalam pemantauan pelaksanaan kurikulum.¹⁹

Penilaian kurikulum adalah suatu langkah yang diambil untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu melakukan perbaikan dan melakukan perubahan untuk masa yang akan datang. Perencanaan, pengaturan, penerapan, pengawasan, serta penilaian semuanya termasuk dalam sistem manajemen, termasuk evaluasi. Prosedur serupa, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian, diikuti sepanjang proses pembuatan kurikulum. Sulit untuk menilai seberapa baik kurikulum berjalan dalam hal desain, pelaksanaan, dan hasil tanpa evaluasi. Dengan menerapkan proses evaluasi kurikulum yang berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa sistem pendidikan terus berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa.²⁰ Ada beberapa tujuan penting untuk pemantauan dan penilaian implementasi kurikulum yang dapat menjamin tercapainya tujuan

¹⁹ Haetami, *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi* (Jawa Barat: CV Jejak, 2023), 56.

²⁰ Erni Ropidianti Sianturi, "Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 178–182.

pendidikan dan meningkatkan standar pengajaran bagi setiap siswa dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara efisien. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengawasan yaitu pada surah al-Mujadalah (58):7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنَ مَا كَانُوا أَنْتُمْ بِنَبْيِهِمْ بِمَا عَمِلُوا
يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ [المجادلة: ٧].

“Tidakkah kamu menyadari bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi? Tak ada bisikan rahasia di antara tiga orang melainkan Allah adalah yang keempatnya, dan tidak ada lima orang kecuali Dia adalah yang keenamnya. Bahkan, berapa pun jumlahnya—lebih sedikit atau lebih banyak—Dia selalu bersama mereka di mana pun mereka berada. Lalu pada Hari Kiamat, Allah akan memberitahukan kepada mereka segala yang telah mereka lakukan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan penjelasan tafsir Ibnu Katsir, surah al-Mujadalah ayat 7 menegaskan bahwa Allah senantiasa mengawasi manusia, mendengar ucapan, rahasia, dan perbincangan manusia. Ingat bahwa Allah selalu mengawasi dan mengetahui segala perbuatan kita, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk selalu bertindak jujur dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan kita.²¹

Pengawasan dan evaluasi merupakan dua proses penting yang saling terkait dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu maupun organisasi. Keduanya berperan dalam memastikan pencapaian tujuan, meningkatkan kinerja, dan mendorong akuntabilitas. Dengan menerapkan pengawasan dan evaluasi yang efektif, individu, tim, dan organisasi dapat mencapai tujuan mereka secara lebih efisien, meningkatkan kinerja, dan membangun budaya organisasi yang menyenangkan.

²¹ Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 82.

Pemberian Dukungan dan Bimbingan

Guru membutuhkan dukungan dan arahan dari administrasi sekolah untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proses implementasi kurikulum. Bantuan ini dapat berupa pengajaran, pembinaan, atau penciptaan sumber daya pendidikan yang relevan. Proses membantu orang dalam mewujudkan potensi terbesar mereka melibatkan pemberian dukungan dan arahan. Bentuknya bisa bermacam-macam, antara lain: (1) dukungan emosional, yaitu memberikan empati, dorongan, dan dukungan kepada masyarakat ketika mereka menghadapi kesulitan; (2) bimbingan praktis, yaitu memberikan informasi dan nasihat kepada masyarakat tentang cara mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka; (3) dukungan sumber daya, yaitu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang dapat membantu mereka, seperti layanan sosial, pelatihan, atau kelompok dukungan; dan (4) pengembangan keterampilan, yaitu membantu orang memperoleh kemampuan yang mereka perlukan agar berhasil dalam hidup.

Ada berbagai individu yang mampu memberikan bantuan dan arahan, antara lain: (1) orang tua, yang bisa memberikan bantuan serta arahan yang sangat berarti bagi anak-anak mereka; (2) guru, yang dapat memberikan bantuan dan arahan kepada siswanya di sekolah; (3) konselor, yang terlatih bisa menawarkan bantuan dan arahan kepada individu dalam berbagai masalah pribadi dan profesional; (4) teman, yang baik dapat saling memberikan dukungan praktis dan emosional; (5) kelompok pendukung, yang dapat memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk berkomunikasi dengan individu yang telah mengalami pengalaman yang sama dan menawarkan dukungan satu sama lain.

Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan yaitu terdapat dalam QS Al-Hujurat (49): 10 di bawah:

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ
وَزَيَّنَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ [الحجرات: ١٠].

“Sadarlah bahwa di tengah-tengah kalian ada Rasulullah. Jika beliau mengikuti keinginan kalian dalam banyak hal, tentu kalian akan mengalami kesulitan. Namun Allah telah menanamkan rasa cinta kepada keimanan dalam dirimu, menjadikannya terasa indah di hatimu,

serta menumbuhkan kebencian terhadap kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan. Mereka itulah orang-orang yang berada di jalan yang benar.”

Ayat ini menekankan pentingnya kebersamaan dan hubungan antar manusia. Allah SWT menginstruksikan kita untuk senantiasa berupaya menyelesaikan konflik dan menjaga hubungan interpersonal yang positif. Pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) dan bagaimana peran individu dalam komunitas beriman untuk Membangun suasana yang seimbang dan dipenuhi dengan kasih sayang. Penyelesaian konflik secara damai dan saling membantu dalam kebaikan adalah manifestasi dari takwa dan akan membawa berkah dan rahmat dari Allah.²²

Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi yang baik antara pengajar, murid, orang tua, dan pegawai sekolah lainnya sangat penting untuk keberhasilan penerapan kurikulum, sebagaimana dijamin oleh manajemen sekolah. Komunikasi yang efektif dapat berguna dalam mengenali masalah dan bekerja sama untuk mengembangkan solusi. Salah satu landasan strategi komunikasi yang sukses dikemukakan oleh Aristoteles, yang menguraikan tiga pilar *retorika* *ethos*, *logos*, dan *pathos* yang menjadi dasar komunikasi persuasif hingga saat ini. Etos membahas kualitas komunikator persuasif sebagai landasan komunikasi yang efektif. Daya tarik rasional dari pesan tersebut dibahas oleh Logos. Pathos, sebaliknya, membahas bagaimana emosi dan perasaan berperan dalam komunikasi yang baik. Komunikasi yang efektif memerlukan pendengaran yang penuh perhatian baik dari pihak pengirim maupun penerima pesan. Koneksi yang lebih kuat dapat dikembangkan dan dibangun melalui komunikasi yang baik, menurut Ennis dkk. Komunikasi yang efektif telah ditunjukkan dalam penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan waktu reaksi.²³

Effendy menyatakan, ada beberapa faktor yang menunjukkan komunikasi kurang baik, antara lain:²⁴ (1) pandangan yang berbeda; (2)

²² Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 27.

²³ Sarah Bryana Grace, “Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental,” *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (2020): 194.

²⁴ Yossita Wisman, “Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017): 649.

respons emosional; (3) komunikasi lisan dan tidak lisan yang bertentangan; (4) ketidakpercayaan; dan (5) minimnya interaksi (respon) kapasitas baik komunikator maupun komunikator berkaitan dengan komunikasi yang efektif. Kemampuan adalah kemampuan, kekuatan, dan bakat yang harus kita uji pada diri kita sendiri. Soelaiman mendefinisikan kemampuan sebagai kualitas alamiah atau yang diajarkan yang memungkinkan seseorang menyelesaikan tugas baik secara fisik maupun mental. Komunikator, komunikan, dan media yaitu sarana berkomunikasi dan menyebarkan pesan merupakan tiga komponen terpenting dari kemampuan komunikasi yang baik. Sebab segala sesuatunya, kecuali ketiga faktor tersebut, berkaitan dengan Kurikulum yang diterapkan (kompetensi inti dan dasar) melalui media, materi belajar, atau dampak komunikasi, yang biasanya dinyatakan dalam skor prestasi belajar.

Pentingnya komunikasi yang tepat dan efektif, karena kegagalan dalam mencapai keberhasilan komunikasi akan menghambat komunikator dan komunikatornya. Al-Quran banyak memuat ayat-ayat yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam kehidupan manusia yaitu terdapat dalam QS An-Nisa (4): 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
[النساء: ٩].

“Hendaknya orang-orang merasa khawatir jika mereka meninggalkan anak keturunan yang lemah sepeninggalnya, yang mereka sendiri cemas akan nasibnya. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah kata-kata yang benar dalam menjaga hak-hak anak keturunan tersebut.”

Ayat ini mengajak kita untuk selalu berkomunikasi dengan baik dan sopan. Hindari bahasa yang dapat menyinggung, melukai, atau kasar terhadap orang lain. Untuk meningkatkan komunikasi dan membantu mencapai tujuannya, gunakan bahasa yang baik dan penuh kasih. Berkata-kata yang benar adalah Keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Dengan berkata-kata yang benar, kita dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, membangun hubungan yang baik, dan menunjukkan citra diri yang positif.

Kesimpulan

Manajemen kurikulum dapat memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan dengan lancar dan efektif, agar sasaran pendidikan bisa dicapai dengan maksimal. Adapun peran manajemen kurikulum dalam implementasi kurikulum sekolah berdasarkan perspektif Al-Qur'an adalah sebagai berikut. Pertama, pengorganisasian yang efektif. Perencanaan, pemantauan, dan penilaian yang cermat terhadap kemajuan implementasi kurikulum, kepemimpinan yang kompeten, dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi tujuan kurikulum yang terukur, eksplisit, dan selaras dengan misi merupakan komponen penting dari organisasi yang efektif dalam implementasi kurikulum. Terdapat kelompok yang bertugas mengatur, melaksanakan, dan menilai pelaksanaan kurikulum, antara lain orang tua, guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, implementasi kurikulum dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan membentuk tim dan menerapkan struktur organisasi yang efisien. Umat Islam memandang Al-Quran sebagai sumber petunjuk hidup, dan Al-Quran menawarkan kekayaan prinsip-prinsip dan gagasan-gagasan yang bisa digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengorganisasian hal ini terdapat dalam QS. as-Shaff ayat 4.

Kedua, pengawasan dan evaluasi. Manajemen kurikulum perlu melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap proses penerapan kurikulum. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan. Adapun pengaturannya dalam al-Quran surah al-Mujadilah ayat 7.

Ketiga, pemberian dukungan dan bimbingan. Pemberian dukungan dan arahan. Bentuknya bisa bermacam-macam, antara lain: (1) Dukungan emosional; (2) Bimbingan praktis; (3) Dukungan sumber daya; dan (4) Pengembangan keterampilan. Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan yaitu terdapat dalam QS Al-Hujurat ayat 10.

Terakhir, komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif memerlukan pendengaran yang penuh perhatian baik dari pihak pengirim maupun penerima pesan. Koneksi yang lebih kuat dapat dikembangkan dan dibangun melalui komunikasi yang baik, menurut Ennis dkk. Komunikasi yang efektif

telah ditunjukkan dalam penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan waktu reaksi. Mengenai komunikasi yang efektif ini dijelaskan dalam QS. an-Nisa ayat 9.

Daftar Pustaka

- Agustina, Ria. *Sistem Pendidikan Digital*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023.
- Astuti, Dwi Arianti. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 2 (2018).
- Azan, Khairul. *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Azhari, Muhammad. "Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)." *Analytical Islamic* 6, no. 2 (2017).
- Bagea, Ishak. *Pengelolaan Manajemen SDM dalam Mewujudkan Kualitas Lembaga Pendidikan*. Pasaman Barat, Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2023.
- Bustamam, Rudi. *Manajemen Pelatihan Dasar Peningkatan Mutu CPNS*. Bandung: Indonesia Emas Grup, 2022.
- Grace, Sarah Bryana. "Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental." *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (2020).
- Haetami. *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2023.
- Ibn Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofar. Jilid 2, bagian 3. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Katuuk, Deitje Adolfien. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013." *Cakrawala Pendidikan* 33, no. 1 (2014).
- Lubis, Amri Yusuf. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015).
- Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. "Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif." *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2021).

- Rosyad, Ali Miftakhul. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019).
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020).
- Sianturi, Erni Ropidianti. "Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022).
- Syafrin, Yulia, dan Arifmimboy. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023).
- Wisman, Yossita. "Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017).
- Zulwisli. "Peran Manajemen Kurikulum Pendidikan terhadap Masa Depan Bangsa." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 3 (2022).